

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn

Fitri Wulandari, Bambang Budi Utomo, Thomy Sastra Atmaja
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak
Email: wulandarifitri572@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the use of Make A Match learning model to improve the students' learning outcomes in Civic Education subject at class X MIA of SMA Taman Mulia. The conducted study comprises the teaching and learning process using the applied learning model and the analysis of the learning results. This is a descriptive study in the form of a survey in which the discussion is presented qualitatively. The subject of the research was the tenth-grade students of Science class at SMA Taman Mulia. The data collection techniques applied were direct communication and observation. The data analysis comprises 1. Data evaluation from interviews and observation such as field notes, personal documents, official documents, pictures, photos, 2. Data reduction, 3. Data validation, and 4. Data interpretation. The results of the analysis show that the applied cooperative learning model improves students' learning outcomes in the Civic Education subject on tenth-grade students of Science class at SMA Taman Mulia.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Make a Match, Learning Outcomes, Civic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa, karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu kesinambungan. Keberhasilan proses

pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan terampil di bidangnya, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.

Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan anak didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung disekolahan adalah mengembangkan manusia menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah. (Wina Sanjaya, 2009:251).

Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa melalui berbagai aktivitas

belajar mengajar. namun demikian, dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab mendampingi siswa agar dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan tuntas serta mendampingi proses perkembangan siswa, termasuk menyelesaikan program- program belajar dan pembelajaran.

Tujuannya tidak lain, adalah agar siswa dapat berkembang sesuai potensi dirinya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. (Muhammad Irham & Norvan Ardy Wiyani, (2013:251-152). Selain itu, juga mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.

Baharuddin & Nur Wahyuni, (2012:12) menyatakan “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman- pengalaman. dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan”.

Sedangkan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. kondisi itu, diciptakan sedemikian rupa, sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu suatu pendidikan. guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. ia harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok (*cooperative*) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup serta menghasilkan pemahaman dan penguasaan konsep yang maksimal. salah satu model yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara

aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative*. *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

“Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Menurut Rusman (2012:93). Reingeluth dan Chellman. (Dalam Yaumi, 2013:57), menyatakan, “Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar”.

Menurut Rusman (2011:223) menyatakan, “*Model Cooperatif Tipe Make A Match* (membuat pasangan) Merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran *cooperative*”. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curan (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Anita Lie (2008:56) „“ *Model Cooperatif Tipe Make a match* (membuat pasangan) merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan oranglain. teknik ini dapat digunakan dalam semua pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Suyanto (2009:56)“ *Model Cooperatif Tipe Make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya”.

Isjoni (2007:77) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan. Komalasari (2010:85) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep

melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Miftahul Huda (2012:135) menyatakan, “model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa”.

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap siswa SMA Taman Mulia, menunjukkan bahwa penerapan model *Make a match* oleh guru PPKn memberikan banyak dampak positif diantaranya yaitu: 1). Mampu memberikan peningkatan yang bagus bagi siswa. 2). Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model yang diberikan. 3). Siswa mampu menjadi lebih cermat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. hal ini tentunya dapat terus meningkat seiring dengan meningkatnya keinginan belajar siswa dan model pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba mengambil suatu penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Kelas X SMA Taman Mulia”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan secara ilmiah dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang valid. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:2) yang menyatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Ada berbagai macam metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian. Mahmud (2011:98) mengklasifikasikan beberapa metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan sebagai berikut:

- a. Metode Historis.
- b. Metode Deskriptif.
- c. Metode Eksperimen.
- d. Metode *Grounded Research*

Didalam penelitian ini pendekatan yang dianggap cocok dan relevan adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Menurut Bogdan da Taylor (dalam Nurul Zuriah 2009:29) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual atau kelompok secara akurat, dengan kata lain pengertian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau populasi saat ini. Dengan demikian di dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada kelas X Mia Sma Taman Mulia”.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Taman Mulia Jalan Soekarno - Hatta. Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. dengan demikian, mengingat peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian. dalam penelitian ini terdapat sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: observasi langsung, komunikasi langsung serta dokumentasi.

Alat pengumpulan data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi langsung, pedoman wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data

reduction, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*". Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match* ini memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu seperti membuat siswa untuk berfikir dan menemukan jawaban terhadap teman yang lain disini siswa diajarkan untuk berfikir kritis terhadap pertanyaan dari temannya tersebut namun jika guru tidak pandai mengelola kelas dengan baik maka siswa akan bosan dan cenderung terbebani dengan langkah dan proses yang cukup kompleks. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, guru sedikit merasa kewalahan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena harus untuk membuat tiga kali pertemuan sekaligus. disamping kesulitan ini pun guru sangat terbantu dengan adanya format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan buku pegangan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengadakan KKG untuk menyusun silabus, analisis hari efektif, menyusun program semester, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). penyusunan silabus, analisis hari efektif, penyusunan program semester serta pembuatan RPP biasanya dibuat pada awal tahun ajaran baru atau awal semester bekerjasama dengan guru-guru keberhasilan model *make a match* sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran direncanakan dengan kondisi siswa yang meliputi minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan pembelajaran yang harus direncanakan jika dimaksudkan agar pembelajaran menjadi efektif. bagaimana pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur manajemen pembelajaran untuk mencapai satu tujuan atau lebih kompetensi

dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. silabus dan RPP merupakan peta pengantar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran lainnya guru mampu mengetahui kemana arah pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya diketahui bahwa analisis penggunaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada kelas X Mia Sma Taman Mulia sesuai dengan indikator dalam pembelajaran model *make a match* salah satunya antara lain terdiri dari besarnya ruangan kelas, penataan dalam pembagian kelompok untuk berbincar mencari pasangannya berupa jawaban dan soal-soal tersebut yang strategis yang memudahkan baik siswa maupun guru. Sehingga siswa dapat bergerak secara aktif dalam rangka mewujudkan desain belajar siswa maka pengaturan ruang kelas dan siswa merupakan tahap penting dalam proses belajar mengajar. sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yakni interaksi memudahkan antara guru dan siswa maupun antar siswa variasi kerja siswa bekerja sama secara perorangan berpasangan atau berkelompok

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan siswa antara yang belum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, sebab siswa menjadi lebih banyak untuk berperan aktif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* pada siswa kelas X Mia SMA Taman Mulia telah sesuai dengan tahapan model *Make a Match* sesuai karena dapat terlihat dari segi keaktifan siswa, keaktifan, pemahaman serta hasil dari evaluasi siswa yang baik hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Miftahul Huda, Teknik *Make a Match* adalah teknik mencari pasangan, siswa di gabung suruh mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu

konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini terdapat pada saat siswa mendapat materi khususnya pada bagian inti sudah mencapai kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh guru ketika menggunakan model *make a match* pada siswa kelas X SMA Taman Mulia dinyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Taman Mulia Kubu Raya. hasil dari evaluasi penggunaan model *make a match* antara lain untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa terhadap tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan. dalam ranah sikap itu sendiri guru dapat menilai dari bagaimana siswa bekerja dalam mencari pasangan berupa soal-soal dan jawaban guru dapat mengamati siswa dalam mempersentasikan hasil berupa jawabanya dan soal-soal dari temannya yang lain hasil tersebut di bacakan dan diskusikan di depan kelas .lalu dalam ranah pengetahuan guru dapat mengetahui pengetahuan siswa dalam penguasaan materi tersebut dan pada ranah keterampilan guru dapat mengetahui kemampuan atau keterampilan yang memfokuskan pada pemecahan masalah oleh siswa maupun dengan cara melakukan proses belajar kolaborasi (bekerja bersama pihak lain). Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PPKn dengan analisis penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar PPKn pada kelas X Mia Sma Taman Mulia. a. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mampu merumuskan masalah dengan membuat contoh-contoh. b. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mampu menaggap penjelasan yang disampaikan oleh guru. c. Selama proses pembelajaran siswa mampu

menanyakan dan menjawab pertanyaan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada kelas X SMA Taman Mulia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap RPP dan di peroleh informasi bahwa rencana pembelajaran sesuai dengan rencana awal yang telah dirancang guru telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *make a match* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. adapun gambaran RPP yang di buat oleh guru SMA Taman Mulia adalah sebagai berikut. mengacu pada format kurikulum 2013, di dalamnya terdapat langkah-langkah strategi model pembelajaran *Make a match* yang tersusun rapi. guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 3 kali pertemuan, setiap pertemuannya berdurasi 2x45 menit. di dalam tahap pendahuluan, tahapan yang dilakukan yakni mengucapkan salam meminta siswa untuk bersama-sama membaca doa sesuai dengan keyakinan nya masing-masing, selanjutnya guru PPKn melakukan absensi, menyiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi dan motivasi.

Selanjutnya pada tahap inti telah tampak tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Make a match*. tahapan-tahapan tersebut yakni guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. mempersiapkan dan memberikan masalah kepada siswa dengan membuat sendiri contoh masalah. serta membentuk kelompok kecil secara heterogen, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan mereflesksi pengetahuan/keterampilan yang mereka miliki. sedangkan siswa: membaca dan mempelajari materi pada buku paketnya. membuat rumusan masalah dengan membuat contoh kasus sesuai dengan materi. mencari

informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan mencari literatur yang berkaitan dengan materi. siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusinya. diskusi kelompok mengenai materi yang disampaikan serta menganalisis permasalahan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya Guru PPKn (Bu Sri Hartini S.Pd) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah disampaikan, memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut. setelah itu siswa mengadakan tanya jawab, mengajukan argumentasi dengan santun. selanjutnya kegiatan konfirmasi, guru PPKn menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. Tahap selanjutnya penutup dalam RPP siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah dengan melanjutkan hasil laporan untuk dipresentasikan minggu depan. guru menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberi salam.

Untuk memperkuat hasil penelitian berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada kelas X SMA Taman Mulia, peneliti melakukan wawancara dengan Guru PPKn kelas X SMA Taman Mulia (Bu Sri Hartini S. Pd) adalah sebagai berikut: dalam merencanakan pembelajaran guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa, karena mereka harus mengembangkan pembelajaran itu secara mandiri, sesuai dengan kurikulum saat ini, siswa harus berpikir kritis untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Guru pernah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai contoh model

pembelajaran *make a match*, walaupun guru lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif, namun guru menuntut siswa untuk berpikir kritis, terutama pada pembelajaran PPKn. Menurut pendapat saya dengan penerapan model pembelajaran *make a match* yang diterapkan pada pembelajaran PPKn sangat mendukung, karena mata pelajaran PPKn membutuhkan pemahaman apabila siswa tidak paham dari awal, siswa tidak akan paham, oleh karenanya kita harus mengetahui permasalahan apa yang dihadapi siswa, yang mana yang mereka tidak paham, supaya kita bisa melanjutkan ke materi selanjutnya.

Menurut pendapat saya kondisi pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yang mendukung, terutama kondisi kelas yang tenang dan siswa yang aktif, tapi kendalanya tidak semua siswa cepat menangkap, ada yang lama, ada yang cepat, anak mudah memahami pada saat persamaan maka anak tersebut bisa langsung memahami materi selanjutnya. selanjutnya kelas itu harus kondusif, terus alhamdulillah di SMA Taman Mulia ini kita sudah di fasilitasi dengan proyektor dan media pembelajaran yang lengkap.

Guru kadang-kadang mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah, kadang-kadang guru arahkan, apabila ada sub masalahnya kita arahkan, apabila tidak ya tidak diarahkan, selama pembelajaran berlangsung banyak siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, selama pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kritis dengan menilai kredibilitas sumber informasi tapi tidak semua, hanya beberapa siswa saja, sebelum siswa mengerjakan, siswa sudah diarahkan untuk mengamati terlebih dahulu soal-soal yang akan dikerjakan, mereka bisa mempelajari terlebih dahulu buku mata pelajaran atau LKS yang mereka pegang. selama proses pembelajaran berlangsung, siswa berinteraksi dengan teman sebangkunya atau berdiskusi dengan teman-temannya, kadang kalau yang tidak mengerti pasti bertanya dengan kawan yang mengerti, dan di sini, guru menggunakan sistem kawan, namun tidak pada saat ulangan ya.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada kelas X SMA Taman Mulia.

Berdasarkan pengamatan hasil tentang aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, hasil observasi yang ada secara keseluruhan sudah menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *make amatch* dalam pembelajaran PPKn, sudah melakukan semua prosedur sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam RRP, hal tersebut ditunjukkan dengan pemberian tanda centang (√) pada keterangan (YA) mengandung maksud sudah dilaksanakan sebagaimana siswa ikut berperan aktif dan berani untuk mengajukan pertanyaan menjawab serta menanggapi pertanyaan dari teman yang lain, siswa juga dapat bekerjasama dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Penerapan proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* yang telah berhasil dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Taman Mulia, yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa, sikap siswa yang lebih memperhatikan materi serta kekompakan dalam kelompok yang telah diatur.

Evaluasi pembelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada kelas X SMA Taman Mulia.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran berupa soal yang diberikan oleh guru dan dapat di lihat pada tabel 4.3 pada kegiatan penutup maka peneliti menyatakan telah dilaksanakan dan dinyatakan telah sesuai. Peneliti bersama guru mata pelajaran PPKn menganalisis kembali hasil pengamatan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung apakah telah mencapai tujuan atau belum. guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui saat proses pembelajaran

berlangsung, siswa membuat kesimpulan pada materi yang telah di pelajajarinya.

Penggunaan model ini tidak mutlak melihat hasil berbentuk angka, namun penggunaan model ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir dan memecahkan masalah sendiri pada kelas X Mia Sma Taaman Mulia. dalam melaksanakan model ini guru menyampaikan materi tentang wawasan nusantara .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Kelas X SMA Taman Mulia dapat dikatakan berjalan dengan baik dan ditinjau dari sub masalah dapat disimpulkan: 1. Perencanaan model pembelajaran *make a match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Kelas X SMA Taman Mulia. rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sesuai format Kurikulum 2013, seluruh komponen tersusun rapi dan terdapat langkah-langkah model *make a match* yang mana mengacu pada tujuan pembelajaran yang lebih kreatif serta banyak variasi, artinya pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar khususnya didalam pembelajaran PPKn. 2. Pelaksanaan model pembelajaran *Make a match* model ini berjalan dengan lancar, seluruh langkah-langkah pembelajaran terlaksanakan dengan baik dan teratur, dengan cara yang menyenangkan dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap pertemuan selama 3x pertemuan atau tatap muka siswa merasa senang terlihat sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memacu siswa lain untuk lebih aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yaitu :1. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa, interaktif dan mandiri dalam mengerjakan evaluasi materi lain. hasil evaluasi siswa sudah mayoritas mencapai angka kelulusan yang ditentukan ada juga manfaat lain yang di rasakan oleh para siswa

dari penggunaan model *make a match* diantaranya :a. Siswa sangat antusias dengan dengan kegiatan pembelajaran mereka menjadi lebih aktif dan kreatif, b. Kegiatan belajar model *make a match* dapat membawa siswa untuk aktif dan cepat untuk bertindak .hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada pembelajaran sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai lebih aktif dalam belajar, b. Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuana menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, c. Motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang pada awalnya hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki oleh sluruh siswa .

Dengan demikian peneliti memandang bahwa analisis penggunaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada kelas X Mia Sma Taman Mulia sangat tepat karena mampu memberikan dampak positif terhadap siswa.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Model pembelajaran *make a match* dapat di jadikan pertimbangan oleh guru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar PPKn,diharapkan kepada guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan masalah model pembelajaran agar lebih efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam pembelajaran . 2 Diharapkan kepada siswa agar lebih serius dan teliti serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PPKn, agar memahami materi yang diajarkan,siswa yang dilibatkan dalam penggunaan model *make a match* dapat membuat siswa berani dalam mengemukakan pendapat, membangun pengetahuan sendiri, sehingga dapat menimbulkan dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar,dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan terasa tidak membosankan. 3. Setiap siswa sebaiknya bisa mengikuti materi yang disampaikan dan dapat belajar sendiri karena waktu yang tersedia sangat

terbatas,diharapkan guru untuk menyesuaikan waktu yang akan di gunakan,apabila dilakukan dengan waktu yang tidak cukup pembelajaran tersebut tidak akan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie (2008:56) *Cooperativ Learning :Memperaktikan Cooperative*
- Baharuddin & Nur Wahyuni, (2012:12) *Teori Belajar dan Pembelajaran .Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.*
- Isjoni (2007:77) *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok.Bandung:Alfabeta*
- Komalasari (2010:85) *Pembelajaran Kontekstual :Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama Bandung.*
- Lear ning di Ruang –Ruang Kelas .Jakarta:Grasindo
- Lorna Curan (1994) *Konsep Strategi Pembelajaran.Bandung :PT.Refika Aditaman*
- Miftahul Huda (2012:135) *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Yogyakarta:Pustaka Pelajar*
- Norvan Ardy Wiyani, (2013:251-152) *Metodologi Pendidikann. Jakarta :Kencana Prenda Media Group*
- Rusman (2012:93).*Model-model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru,RajaGrafindo Persada,Jakarta*
- Sugiyono (2017:2) *.Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi .Bandung :Penerbit Alfabeta.*
- Suyanto (2009:56) *Model Cooperatif Tipe Make A Mach:Swadaya.Jakarta*
- Wina Sanjaya, (2009:251).*Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan. Prenda:Jakarta*